

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS PRIVAT PADA UMKM DI KOTAMADYA PAREPARE

Rastina^{1,*}, Nasir², Muhammad Ishlah Idrus³, Anna Sutrisna⁴, Mansur⁵, Nur Hilaliah⁶, Iskandar Sabang⁷, Nurul Fahmi Sultan⁸, A. Mutia M^{9,**} Ratnasari^{10,**}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} *Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, 90245*

ABSTRACT

The objectives and targets to be achieved in this community service activity are the implementation of technical training in preparing and presenting simple and easy-to-understand financial reports based on applicable Accounting Standards (SAK-ETAP), however, as of January 1, 2025, it has been replaced with SAK Private Entities (SAK EP). The output produced is the preparation of UMKM financial reports using the latest standards, namely SAK EP using simple Excel and spreadsheet methods, in addition to providing knowledge on how to calculate the cost of products so that it can be known how much actual profit is obtained. The results of research conducted by Rizki Rudiantoro on the quality of UMKM financial reports and the implementation of SAK ETAP show that UMKM respondents in this study have the perception that bookkeeping and financial reporting are quite important in the growth and development of their business. In line with research conducted by Ajeng Nafilatun on the Importance of Making Financial Reports for UMKM Business Actors in Pekalongan Regency, it states that UMKM actors often underestimate the recording of financial reports, even considering that financial reports are something complicated. In fact, recording financial reports in accordance with the SAK EMKM standards can increase a company's credibility and serve as a basis for company evaluation. The methods applied are classical and individual. These approaches take the form of lectures and practical exercises. The individual approach is carried out during the practical exercises, providing guidance on how to prepare financial reports based on information obtained during the activities, which is then processed into financial reports that comply with SA EP principles, namely, the income statement, balance sheet, statement of changes in equity, cash flow statement, and notes to the financial statements. It also provides knowledge on how to calculate the cost of goods sold.

Keywords: *Financial Report, UMKM, SAK EP*

ABSTRAK

Tujuan dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan pelatihan teknis dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami berdasarkan standar Akuntansi yang berlaku (SAK-ETAP), akan tetapi per 1 Januari 2025 sudah diganti dengan SAK Entitas Privat (SAK EP). Luaran yang dihasilkan adalah penyusunan laporan keuangan UMKM menggunakan standar terbaru yaitu SAK EP dengan menggunakan excel sederhana dan metode spreadsheet, disamping itu memberikan pengetahuan tentang bagaimana menghitung harga pokok produk sehingga dapat diketahui berapa keuntungan sebenarnya yang diperoleh. Hasil riset yang dilakukan oleh Rizki Rudiantoro tentang kualitas laporan keuangan UMKM serta implementasi SAK ETAP menunjukkan bahwa responden UMKM dalam penelitian ini memiliki persepsi bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nafilatun tentang Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kabupaten Pekalongan menyatakan bahwa para pelaku UMKM sering kali menganggap remeh terkait pencatatan laporan keuangan, bahkan menganggap bahwa laporan keuangan adalah sesuatu yang rumit. Padahal dengan melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan serta dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan. Metode yang diterapkan adalah klasikal dan individual. Metode pendekatan ini dalam bentuk ceramah dan praktik. Pendekatan individual dilakukan pada saat praktik berupa penyuluhan bagaimana Laporan keuangan dibuat berdasarkan informasi yang didapat selama kegiatan yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan yang sesuai kaidah SAK-EP yaitu, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana menghitung harga pokok produk.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, UMKM, SAK EP*

^{**} Korespondensi penulis: Rastina, email rastinaachmad@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan ekonomi negara dengan fokus pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Ini dilakukan karena sebagian besar orang di Indonesia memilih untuk berbisnis. Pemerintah juga percaya bahwa UMKM adalah pilar terpenting dalam perekonomian. Pemerintah terus membuat dan menerapkan kebijakan dan program untuk mempertahankan dan mendukung banyak UMKM yang terbentuk. Ini membuka lebih banyak kesempatan usaha dan pekerjaan.

Para pelaku usaha ingin bisnis mereka berkembang dengan cepat. Selama proses ini, perusahaan dari berbagai ukuran harus dapat menyajikan laporan keuangan yang informatif dan sesuai dengan standar. Tujuannya adalah agar berbagai pihak dapat menilai kemajuan bisnis; pihak internal dapat menggunakannya sebagai bahan evaluasi dan pihak eksternal dapat menggunakannya sebagai bahan penilaian untuk investasi. Laporan keuangan bermanfaat bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) karena dapat digunakan sebagai tolak ukur dan alat analisis untuk mengetahui kondisi dan mengetahui keuntungan dan kerugian yang dialami [1]. Selain itu, dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu oleh pelaku usaha itu sendiri dan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan bisnis dan pribadi.

Dalam mengembangkan sebuah usaha faktor pendanaan juga turut mempengaruhi kemajuannya, bukan hanya yang dari pribadi namun juga dibutuhkan modal yang sifatnya berasal dari pihak lain sebagai suntikan dana seperti pinjaman bank, lain sebagainya. Mayoritas UMKM dalam menjalankan usaha hanya mengandalkan modal saja, hal tersebut terjadi dikarenakan banyak UMKM yang belum mampu memberikan laporan keuangannya kepada pihak pemberi pinjaman yang merupakan salah satu syarat dalam mengajukan pendanaan. Berdasarkan fenomena yang ada, banyak pelaku UMKM di Indonesia yang tidak mementingkan laporan keuangan. Kebanyakan mereka tidak mementingkan proses pencatatan dan pembukuan, namun hanya pada proses produksi dan operasionalnya saja [2]. Pada kenyataannya pencatatan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan masih menjadi hal yang sulit bagi mayoritas UMKM [3]

Penerapan SAK EMKM ini ditujukan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan namun realitasnya tingkatan kebutuhan standar akuntansi untuk UMKM masih sangat rendah. Para pelaku usaha

menganggap penerapan SAK EMKM ini memberatkan mereka. Perihal ini disebabkan para pengusaha kecil tidak mempunyai pengetahuan akuntansi yang cukup untuk menerapkan standar tersebut, serta banyak diantara mereka yang belum menguasai betapa pentingnya pencatatan serta pembukuan bagi keberlangsungan usaha. Banyak pelaku usaha menganggap proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan sehingga dalam mengelola keuangannya masih terkesan seadanya. Dengan anggapan tersebut dikhawatirkan berakibat pada keberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan usaha menjadi tidak terencana serta sulitnya mengontrol data akuntansi yang ada. Permasalahan ini lah yang kemudian menjadi hambatan dalam kemajuan di banyak UMKM yang ada.

Pada perkembangannya dengan menyusun laporan keuangan, wirausahawan dapat belajar bagaimana mengelola keuangannya secara efektif. Penerbitan standar akuntansi keuangan EMKM ini pada kenyataannya masih belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh banyaknya pelaku usaha yang ada. Banyak faktor dan kendala yang membuat para pelaku usaha masih sulit untuk menerapkan standar akuntansi yang ada. Persaingan di antara kompetitor dalam industri yang semakin tinggi mendorong para pelaku usaha untuk berupaya meningkatkan kualitas usaha mereka. Langkah awal dalam peningkatan kualitas ini adalah perbaikan informasi yang lebih detail dan spesifik tentang operasi bisnis mereka. Dengan informasi yang rinci, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang ada, sehingga mampu membuat keputusan yang lebih bijak dalam pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi bisnis yang efektif. Salah satu bentuk informasi yang dimaksud adalah informasi keuangan. Data keuangan yang spesifik dan mendetail sangat membantu pelaku usaha dalam menilai kelebihan dan kekurangan usaha mereka demi mencapai laba yang optimal. Laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi ini.

Ada beberapa hasil riset yang pernah dilakukan oleh para peneliti diantara Jeni Werdi dkk tentang pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM, yang menyimpulkan bahwa Pemilik UMKM tersebut yang tidak memiliki dasar mengenai ilmu akuntansi banyak yang tidak paham dengan melakukan indikator tersebut, ada juga yang beranggapan bahwa usaha yang mereka lakukan masih kecil, jadi tidak diperlukan adanya 4 indikator tersebut serta beranggapan bahwa melakukan 4 indikator tersebut akan merepotkan pemilik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti tentang analisis pengetahuan laporan keuangan pada UMKM menyimpulkan bahwa mereka masih sebatas mengenali laporan keuangan secara mendasar, mereka

yakin pengetahuan mereka sudah cukup tidak perlu meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan umumnya menggunakan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbeda beda disetiap tingkatan bisnis. Standar Akuntan yang umum di gunakan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Seiring dengan perkembangan Perekonomian dan teknologi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku mengalami perubahan. Salah satunya yang mengalami perubahan yaitu (SAK ETAP). Standar ini akan digantikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP SAK EP disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas privat, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilit public dan Menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum yang dapat diakses oleh pengguna eksternal. SAK EP terdiri dari lima unsur pelaporan keuangan, yaitu mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan [4]. SAK EP menggantikan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

Data terbaru menunjukkan bahwa Kota Parepare memiliki sekitar 17.000 UMKM, dengan sebagian besar bergerak pada bidang dan jasa. Perekonomian Parepare, berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), mencapai Rp 9.972 miliar pada tahun jumlah UMKM per kecamatan di Parepare menunjukkan adanya variasi. Kecamatan Soreang m jumlah UMKM terbanyak, Kecamatan Bacukiki memiliki jumlah UMKM terendah. Setiap kecamatan juga memil sektor unggulan yang berbeda. Di K Soreang: Memiliki jumlah UMKM terbanyak, sekitar 798 UMKM. Kecamatan B Memiliki jumlah UMKM terendah, yaitu 208 UMK

Secara keseluruhan, Parepare memiliki banyak usaha mikro (1.381 unit), diikuti usaha kecil (885 unit) dan usaha menengah. Peme memberikan bantuan langsung tunai (BPUM) sebesar Rp1,2 juta kepada para pelaku UMKM. UMKM berperan dalam perekonomian dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. Berdasarkan uraian diatas tertarik untuk mengadakan PKM dengan tema “ penyusunan laporan keuangan UMKM berbas EP pada UMKM di Kotamadya Parepare”. Dengan harapan Pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan yang cukup dalam hal penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.Target PKM ini akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian IKU Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu pada IKU 2 di mahasiswa mendapata pengalaman diluar kampus kemudian IKU 3 yang terkait dosen diwajibkan mengikuti kegiatan kampus.Dengan terlibatnya mahasiswa dalam PKM akan menjadi salah satu b MBKM, selain PKM ini akan menjadi dasar rekognisi mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Manaje Pemasar dalam sudut pandang teori dan praktik kerja manual untuk mata kuliah PKA Pengantar Akuntansi dan Komputer Akuntansi.

2. METODE PELAKSANAAN

Sesuai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di kota Parepare, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pada Kegiatan ini digunakan kombinasi beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi untuk menyusun materi pelatihan
2. Ceramah, diskusi dan latihan, digunakan dalam rangka memberikan pengetahuan bagaimana menyusun laporan keuangan setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan spreadsheet dan menghitung harga pokok penjualan.
3. Supervisi dan Pendampingan digunakan dalam rangka memberikan pendampingan serta konsultasi mengenai pelatihan yang sebagian kegiatan ini dilakukan secara daring.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025. Proses kegiatan PKM meliputi 3 tahap yaitu, tahapan yang pertama adalah menyusun materi tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan penentuan harga pokok, Pertemuan pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Pelatihan berlangsung selama 2 (dua) jam,selebihnya dilaksanakan secara daring.

Pihak yang terlibat pada tahap ini yakni tim pelaksana PKM (dosen), pelaku UMKM. Pada tahap inilah yang diharapkan pada pelaksanaan PKM adalah memberikan skill serta pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP dan penentuan harga pokok produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu menyusun materi pelatihan, diskusi, latihan kasus dan pendampingan. Pada tahap awal, penjelasan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP yang

dibawakan oleh Rastina, S.E., M.Si, Ak didampingi oleh Dr. Nasir, S.E., M.Si dan Nurul Fahmi Sultan, S.Tr.Ak. MAK. Selanjutnya dibahas mengenai penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan spreadsheet. Materi ini dibawakan oleh Muh. Iskandar Sabang, S.ST, MSA dan didampingi oleh Mansur. Terakhir bagaimana menghitung harga pokok penjualan, dimana materi ini dibawakan oleh Dr. Anna Sutrisna, S.E., M.Sc., dan didampingi oleh Dr. Nur Hilaliah, S.E., M.Si. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Menyusun materi pelatihan

Pada kegiatan ini akan disusun materi yang bersumber dari berbagai referensi. Pada tahap ini ada tiga materi yang disiapkan yaitu

a. Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EP

Secara umum materi ini menggambarkan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan menggunakan SAK EP. Materi ini dibawa Rastina, S.E., M.Si, Ak didampingi oleh Dr. Nasir, S.E., M.Si dan Nurul Fahmi Sultan, S.Tr.Ak. MAK



Gambar 1. Pelaksanaan demonstrasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK Entitas Private

b. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Spreadsheet

Materi ini membahas tentang bagaimana menyusun laporan keuangan dengan menggunakan spreadsheet, materi ini dibawa oleh M Sabang, S.ST., MSA dan didampingi oleh Mansur, S.Si, M.Si



Gambar 2. Pelaksanaan demonstrasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan spread sheet

c. Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Materi ini membahas tentang bagaimana menghitung harga pokok penjualan, materi ini dibawa oleh Dr. Anna Sutrisna, S.E., M.Sc. didampingi oleh Dr. Nur Hilaliah, S.E., M.Si



Gambar 3. Pelaksanaan demonstrasi dan pelatihan penyusunan harga pokok penjualan

2. Melaksanakan Pelatihan

Pelatihan dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 9 Agustus 2025 yang diikuti sekitar 20 orang peserta meliputi para penyusun laporan keuangan UMKM di Parepare, Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan dan proses tanya jawab yang banyak dari peserta



Gambar 4. Setelah Pelaksanaan demonstrasi dan pelatihan

3. Melaksanakan Supervisi dan Pendampingan

Kegiatan supervisi dan pendampingan dilakukan sebulan setelah pelatihan yang bertujuan memberikan pendalaman materi dan melihat sejauh mana peserta sudah memahami materi yang diberikan, kegiatan supervisi dilakukan secara online. Kegiatan ini sudah di publish pada <https://harian.fajar.co.id/2025/08/30/pelaku-umkm-dibekali-cara-menyusun-laporan-keuangan-berbasis-sak-ep/>

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat disimpulkan kegiatan ini sangat bermanfaat dimana para pelaku UMKM yang sebelumnya belum tahu tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dan menentukan harga pokok produk, setelah diberikan pelatihan dan materi sudah bisa membuat laporan keuangan berbasis SAK EP dan menghitung harga pokok suatu produk. Berdasarkan seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana tanpa ada kendala yang berarti dan seluruh peserta sangat antusias

mengikuti kegiatan ini. Bantuan dan dukungan dari pihak Bapak Wali Kota Parepare khususnya kepala bidang koperasi dan UMKM sangat membantu kelancaran kegiatan dan untuk keberlanjutan kegiatan ini diharapkan agar kedepannya dinas koperasi dan UMKM melakukan program pelatihan khusus penyusunan laporan keuangan UMKM.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan dan Pihak P3M Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan bantuan dana melalui dana DIPA PNUP Sumber Dana BLU untuk pelaksanaan PKM.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. N. Nikmah, U. Kurniasih, M. K. Fitri, and M. T. Abadi, "Pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM di Pekalongan," *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, pp. 205–211, 2021.
- [2] R. Rudiantoro and S. V. Siregar, "Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 1–20, Jun. 2012.
- [3] A. Putri, F. Samlawi, and R. Mardiani, "Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM)," *Journal of Financial, Entrepreneurship, Accounting and Education Research*, vol. 2, no. 2, pp. 167–179, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2024.